



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12168-12179

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi

Madyan^{1✉}, Ikram Albilal², Meita Setya Arwidya³, Alya Khairunnisa⁴, Septiana Indriani Br Gultom⁵

Universtas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : ianmadyan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Jambi mengelola program tahfidz. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu metode kualitatif yang mengandalkan alat pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan analisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerjemahkan Program Tahfidz di SMP Negeri 19 Kota Jambi telah dilaksanakan secara efektif. Permasalahan yang membantu dan menghambat perkembangan program tahfidz di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Sarana dan prasarana, memiliki pengajar hafidz, Al-Quran, dan variabel lingkungan merupakan aspek pendukung. Prasarana dan sarana yang kurang memadai, permasalahan yang berkaitan dengan siswa, dan rasio pengajar tahfidz terhadap siswa merupakan faktor penghambat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala Manajemen Tahfidz di SMP Negeri 19 Kota Jambi antara lain dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menambah guru untuk memimpin kelas Tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Manajemen Kepala Sekolah, Pengembangan Program, Tahfidz Al-qur'an*

Abstract

The purpose of this research is to learn how the principal of State Junior High School 19, Jambi City, manages the Tahfidz program. This research employed a descriptive technique, which is a qualitative method that relies on data gathering tools including interviews, documentation, and observations. Based on the analysis of the planning, organizing, implementing, and assessing processes, this research concludes that the Principal's Management in Translating the Tahfidz Program at State Junior High School 19, Jambi City, has been effectively executed. Issues that helped and hindered the growth of the Tahfidz program at Jambi City's State Junior High School 19. Facilities and infrastructure, having Hafidz instructors, the Al-Quran, and environmental variables are supportive aspects. Inadequate infrastructure and facilities, student-related issues, and the ratio of Tahfidz instructors to students constitute the limiting factors. Efforts to address challenges in Tahfidz Management at State Islamic Junior High School 19, Jambi City, include making better use of current facilities, inspiring pupils, and hiring more teachers to lead Al-Qur'an Tahfidz classes.

Keywords: *Principal Management, Program Development, Tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan melibatkan guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa yang tidak memiliki pemahaman sebelumnya tentang subjek tersebut. Untuk menjalankan tugasnya sehari-hari dan menentukan tempatnya di antara teman sebayanya, manusia memerlukan pendidikan (Yayan, 2019). Menurut Anisa Lestari (2023), edukasi ialah hasil usaha seseorang secara sadar dan terencana guna membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan pelajar mencapai potensi dirinya secara utuh dalam hal akhlak, kecerdasan, kepribadian, dan pengetahuan agama.

Manusia berusaha mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya melalui pendidikan. Prinsip luhur suatu bangsa dapat dilestarikan untuk generasi mendatang melalui pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tentang membantu anak mengembangkan bakat bawaan mereka sehingga mereka dapat berkembang sebagai individu dan berkontribusi sepenuhnya kepada masyarakat. Para ahli yang berbeda mendefinisikan pendidikan dengan cara yang berbeda-beda (hinayatullohi, 2019).

Prinsip ini bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan bangunan dan infrastruktur, melakukan kegiatan pendidikan, dan mengelola sekolah dan inisiatif pendidikan lainnya. Tingkat kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, semangat kerja, kerjasama tim yang harmonis, keinginan dalam meningkatkan taraf pendidikan, dan lingkungan kerja yang mendukung semuanya mempunyai pengaruh besar terhadap cara instruktur mengembangkan kualitas profesionalnya. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah

tercermin dari sikapnya (Handayani, T., Rasyid, 2015).

Cara prinsip memimpin, mengawasi, dan mengendalikan seluruh kebijakan dan pilihan yang disetujui dan dilaksanakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja suatu lembaga pendidikan. Komponen penting dari efektivitas lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang kompeten bersifat proaktif dalam menciptakan berbagai inisiatif pembelajaran. Pada kenyataannya, Sekolah yang bermutu tinggi dapat dibedakan dari sekolah yang bermutu rendah melalui kepemimpinan ketua sekolahnya. Ketua sekolah yaitu sebagian unsur yang memengaruhi seberapa baik sekolah mengelola staf pengajarnya, yang berperan penting dalam kemajuan pendidikan. Salah satu unsur yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas guru adalah kepala sekolah (Riandini, 2023).

Selain hal-hal tersebut, minat masyarakat terhadap suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh siswanya. Prestasi para siswa ini menunjukkan hal ini. Proporsi Orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka pada sekolah yang telah memenangkan penghargaan atas prestasi ekstrakurikuler dan akademis mereka menunjukkan hal ini. Jadi, ini adalah contoh bagaimana jika anak-anak mereka diperbolehkan bersekolah agar mereka juga bisa meraih kesuksesan, setidaknya dalam hal mengembangkan keterampilan belajarnya.

Selain membaca dan mengaji, banyak lembaga pendidikan baik madrasah maupun sekolah yang perlu menekankan pentingnya hafalan. karena umat Islam mempunyai komitmen untuk melahirkan empat kepribadian unggul dan meningkatkan kecerdasan, dan menghafal Al-Quran merupakan upaya menjaga keasliannya (Dahlan, 2019).

Karena program ini memudahkan pendidik dalam mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang terdapat dalam karya sastra. Karakter Islami siswa dapat dibentuk di lembaga pendidikan melalui pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa memahami makna dan isi teks dan mengingatnya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Shobirin, 2018). Keunikan hafalan Al-Quran adalah menjadi mediator bagi yang membaca, memahami, dan mengaplikasikannya di hari kiamat. Penghafal Al-Quran dijamin mendapat pahala yang besar, dihormati orang lain, dan mendapat tempat yang menonjol di mata Allah SWT (Sunandar & Muhammadi, 2021)

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan pesantren tahfidz lainnya, pelaksanaan program tahfidz di lembaga pendidikan formal mempunyai permasalahan tersendiri. Terdapat perbedaan tambahan mengenai kesulitan yang dihadapi pesantren dan pesantren lainnya. Kesulitan yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya variasi pada tujuan program tahfidz, sejarah pembinaan, kapasitas sumber daya yang tersedia, dan tersedianya fasilitas tambahan yang semuanya berdampak pada pembinaan tahfidz yang berlangsung.

Program penghafalan Al-Qur'an tidak terbatas pada pesantren atau lembaga lainnya. Sekolah-sekolah pemerintah dan non-pemerintah telah mengadopsi program menghafal Al-Quran. Saat ini, program hafalan Al-Quran telah diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam terpadu. Hafalan Al-Quran merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan umat Islam untuk menjunjung tinggi perintah Allah SWT dan memberikan generasi penerus landasan keagamaan yang kokoh sehingga mampu menghadapi tantangan zaman milenial, maka sekolah-sekolah ini adalah yang paling menonjol dalam mencapai gengsi unggul (Krisnaldly, 2020).

SMP Negeri 19 Kota Jambi menyelenggarakan program Tahfidz yang dilaksanakan setelah jam sekolah pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 14.30 hingga 15.15, meskipun kurikulumnya sama dengan SMP Negeri 19 Kota Jambi lainnya. Sekolah ini ialah badan edukasi yang telah mendapat izin dari Kementerian Pendidikan. Sekolah ini terletak di Jl. Dr. Tazar No. 45, Telanaipura, Kota Jambi, Kab., Provinsi Jambi, di Kecamatan Buluran Kenali. Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 19 Kota Jambi merupakan inisiatif yang baru saja diluncurkan. Program tambahan di SMP 19 Kota Jambi adalah Tahfidz yang berupaya mendidik, membimbing, dan membina siswa agar dapat melahirkan pribadi-pribadi yang berprestasi, bertaqwa, dan cinta Alquran. Sesuai dengan tuntunan program Tahfidz Al-Qur'an, peserta dituntut untuk memahami manfaat menghafal, mampu menghafal ayat atau surat tertentu dari Juz'amma, dan membiasakan diri menghafal agar dapat membacanya setiap hari.

Namun, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'ar di SMP 19 Kota Jambi masih banyak kendala, berdasarkan temuan observasi peneliti pada 14 Juni 2024. Hal tersebut antara lain permasalahan pada perencanaan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, Merupakan tantangan bagi pendidik tahfidz untuk memberikan pengawasan yang konsisten. Hafalan setiap hasil karya siswa atau pengawasan terhadap kemajuan mereka belum memadai karena kurangnya pengajar tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas. Sebagai contoh, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketimpangan antara jumlah orang yang mempelajari tahfidz Al-Qur'an dan yang mengajarkannya merupakan salah satu masalah yang paling signifikan dalam kurikulum. Tantangan lain yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Jadi, tidak semua orang dapat menghafal ayat-ayat tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan program Tahfidz yang dilakukan oleh 19 orang pengurus SMP Negeri Kota Jambi. Untuk itu, para akademisi tengah mengkaji bagaimana kepala sekolah SMP mengawal terciptanya program tahfiz,

berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti menganalisis serta mendalaminya dalam sebuah judul penelitiann tentang "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi."

METODE PENELITIAN

Pada studi ini, pendekatan yang dipergunakan ialah kualitatif. Jenis ini ialah proses pengumpulan data dari situasi natural yang ditujukan dalam rangka memaknai kejadian yang ada. Metode kualitatif dalam pandangan (Creswell, 2017) ialah cara meneliti yang dilandasi dengan filsafat, dipakai guna mengkaji keadaan objek alami, yang menempatkan penelitiannya selaku instrumen kunci dalam mengumpulkan datanya melalui (campuran observasi, wawancara, dokumentasi). Penelitian ini sifatnya deskriptif yang berupaya mendeskripsikan dan melakukan interpretasi objek dengan seadanya dengan cara terstruktur. Tujuan deskriptif di sini ialah memberi penggambaran lengkap mengenai kondisi sesungguhnya melalui data yang sifatnya bisa dideskripsikan melalui kata, kalimat, dan lain-lain.

Penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah: Pada penelitian ini, subjeknya melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Jenis datanya mempergunakan data primer dan skunder. Data primer di sini berkaitan dengan data yang pemerolehannya langsung dari objek/subjek pertama selaku sumber informasinya. Sementara, data sekunder mengacu pada data, realita, serta fakta berkaitan penelitian sekalipun dalam memerolehnya bukan dari sumber pertama langsung, melainkan perantara. Data sekunder di sini bersumber melalui beragam dokumen, dari yang bentuknya tulisan, hingga ilustrasi, yang bisa menjadi pendukung data primernya. Dalam hal ini, sumber data sekunder bisa didapat lewat cara menganalisis dokumen ataupun informasi tersedia di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Teknik analisis data model induktif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi merupakan metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data terkait penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumen pendukung, peneliti dapat menganalisis temuan data tersebut dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan terkait "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi".

Peneliti menyajikan data secara keseluruhan dalam berbagai bentuk deskriptif yang

menjelaskan hasil penelitian melalui kalimat yang mudah dipahami dan disesuaikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Di sini, peneliti menjelaskan data sebagai berikut:

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi

a. Perencanaan

Manajemen yang baik pasti memerlukan suatu perencanaan yang baik pula. Perencanaan adalah sebuah tahapan untuk menetapkan sasaran yang akan diraih di masa mendatang dan tindakan atau taktik apa yang dibutuhkan agar tujuan tersebut bisa tercapai. Karena perencanaan adalah dasar untuk memulai program kerja, perencanaan sebagai langkah awal yang sangat penting. (Mulyasa, 2019)

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz adalah penyusunan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang matang akan mempermudah dan memperjelas tanggung jawab masing-masing pendidik. Kegiatan cenderung lebih terarah dan terorganisasi apabila direncanakan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa persiapan sangat penting jika siswa ingin berhasil dalam tahfidz. Oleh karena itu, SMP Negeri 19 Kota Jambi merupakan tempat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an direncanakan secara menyeluruh.

Pemanfaatan kegiatan pembelajaran tahfidz menunjukkan strategi yang metodis dan terencana bagi siswa. Waktu yang telah ditetapkan, yaitu Selasa sampai Kamis, kini dituangkan dalam jadwal kegiatan. Kegiatan ini akan dimulai pukul 14.30 sampai 15.15. Seminggu sekali, dalam rapat koordinasi sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru tahfidz Al-Qur'an, dilakukan evaluasi terhadap instruktur program tahfidz untuk menilai efektivitas program selama seminggu.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa rencana kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an telah berhasil dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025, dengan dukungan pihak sekolah, guru, dan orang tua. Untuk mewujudkan generasi cinta Alquran, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru Tahfidz. Kepala sekolah juga menekankan bahwa perencanaan program ini mencakup target hafalan, penyusunan jadwal rutin, juga melibatkan orang tua dalam mendukung hafalan siswa. Pembelajaran tahfidz di SMPN 19 juga memulai hafalanya dari jus 30 hingga berlanjut ke jus 1 dan seterusnya. Beriringan dengan tahfidz terkadang kepala sekolah juga memberikan hafalan diluar jadwal tahfidz kepada siswa sebagai hukuman jika ada siswa yang melanggar peraturan atau yang bermesalah dan menyetor hafalan tersebut kepada wali kelas atau guru yang lain.

b. Pengorganisasian

Dalam manajemen pembelajaran, organisasi memegang peranan penting karena membantu guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Dengan menempatkan setiap pegawai sekolah pada kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawab tertentu, kegiatan organisasi pembelajaran bertujuan untuk menentukan, sejalan dengan prinsip-prinsip organisasi, tanggung jawab utama setiap individu (Supriyono, 2018)

Untuk memastikan arah dan penanggung jawab yang jelas, organisasi pembelajaran berfungsi sebagai standar kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengumpulkan sekelompok guru yang ahli dalam menghafal Al-Qur'an. Guru hafalan Al-Qur'an SMP Negeri 19 Kota Jambi telah diberi sejumlah tanggung jawab oleh kepala sekolah. Tanggung jawab tersebut antara lain memastikan siswa belajar Al-Qur'an secara konsisten, mengikuti petunjuk, membimbing siswa mencapai tujuan, menerima sumbangan hafalan dari peserta, membantu proses pembelajaran saat murajaah, dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Koordinator bertanggung jawab untuk memastikan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 19 Kota Jambi berjalan dengan baik. Bekerja sama dengan instruktur yang sebagian besar telah hafal Al-Qur'an, koordinator mengawasi seluruh proses pembelajaran tahfidz. Setiap pendidik bertanggung jawab atas serangkaian tugas tertentu, mulai dari membimbing murid dalam tahfidz hingga mengumpulkan hafalan dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan menggunakan jalur ini, kita dapat membuat kerangka kerja yang sistematis dan mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada setiap anggota tim. SMP Negeri 19 Kota Jambi menggunakan struktur organisasi baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran tahfidz.

c. Pelaksanaan

Tugas manajerial yang paling penting adalah implementasi. Sementara fungsi eksekusi lebih menekankan pada tugas-tugas yang secara langsung memengaruhi individu-individu di dalam bisnis, fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih memperhatikan elemen-elemen yang lebih abstrak dari proses manajemen. Proses pembelajaran dilaksanakan ketika strategi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran digunakan. Ketika guru dan siswa bekerja sama untuk menyediakan sumber daya atau alat pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan mereka, hal ini dikenal sebagai implementasi pembelajaran (Huda, 2021)

Pelaksanaan program tahfidz di SMPN 19 Kota Jambi 1.1 berikut :



Gambar 1. Contoh Grafik Garis Menggunakan Warna yang Kontras

d. Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tahfidz telah tercapai atau masih perlu ditingkatkan dengan cara mengamati dan menganalisis perilaku siswa dan kinerja instruktur. Evaluasi dan pelaksanaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap program atau rencana kegiatan (Darodjat, 2015). Sebagai instrumen dalam pelaksanaan program, evaluasi tidak saja membantu perencanaan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya penyimpangan, tetapi juga memungkinkan program untuk berkembang dan mengevaluasi dirinya sendiri, sehingga kinerja dan hasil program menghafal Al-Qur'an terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan program tahfidz di SMPN 19 Kota Jambi telah berjalan cukup baik meski masih menghadapi beberapa kendala, komitmen sekolah untuk terus memperbaiki program ini untuk keberlanjutan program tahfidz di sekolah. Pihak sekolah akan menindaklanjuti kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran sebelumnya. Pihak sekolah juga bermaksud untuk meningkatkan kualitas program hafalan Al-Qur'an tahun depan dengan lebih baik dalam penyelenggaraan dan pelaksanaannya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Manajemen Program Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sendiri adalah segala sesuatu yang membantu atau mempermudah pencapaian tujuan dalam suatu program. Di sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi terdapat beberapa faktor pendukung dari program tahfidz yang ada disana ada faktor lingkungan dan memiliki sarana dan prasarana. Menciptakan lingkungan belajar tahfidz yang efektif di sekolah tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan sekitar. Keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat tergantung

pada suasana yang sejuk, nyaman, dan bebas dari kebisingan. Sekolah yang terletak di lingkungan yang mendukung ini memberikan kontribusi positif terhadap konsentrasi, fokus, dan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, lingkungan yang ramah ini tidak hanya menciptakan kondisi ideal untuk pembelajaran, tetapi juga memberikan dukungan yang sangat penting bagi siswa dalam mengejar tujuan mereka untuk menguasai Al-Quran dengan penuh dedikasi dan kualitas.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat didalam program tahfidz salah satunya faktor penghambat dalam diri siswa yaitu kurangnya motivasi, kendala waktu yang terbatas, kurangnya disiplin diri, dan pemahaman yang minim terhadap makna ayat-ayat Al-Quran. Kesulitan mempertahankan semangat dan tekad, terbatasnya waktu yang dapat diinvestasikan, serta kebutuhan akan disiplin diri yang tinggi menjadi tantangan utama. Dan juga kekurangan jumlah guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi penghambat. Minimnya pengajar dapat berdampak pada kualitas pengajaran, pemantauan, dan pembimbingan terhadap siswa yang tengah belajar menghafal Al-Qur'an. Situasi ini bisa menyebabkan kurangnya perhatian guru terhadap kemajuan setiap siswa dan memperberat tugas pengajar dalam memberikan pendampingan yang efektif.

Upaya perbaikan dan penyesuaian perlu dilakukan, baik dengan menambah jumlah guru tahfidz, melakukan pembagian kelompok yang lebih optimal, atau merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendampingan yang memadai dalam perjalanan tahfidz mereka. mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan program tahfidz di tengah keterbatasan jumlah pengajar kepala sekolah berusaha mencari solusi atas kekurangan tenaga pengajar, seperti peningkatan kerja sama dengan lembaga tahfidz, pelatihan bagi guru non-tahfidz, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel.

Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi

Untuk mengupayakan dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, tentunya kepala sekolah bertanggung jawab. Mulai dari memanfaatkan fasilitas yang ada salah satu fasilitas yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran tahfidz adalah musolah sekolah. Musola bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang khusus untuk kelas tahfidz. Di sini, siswa-siswi dapat berkumpul untuk pembelajaran tahfidz, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan melatih hafalan mereka dengan menyediakan fasilitas yang ada seperti Al-Qur'an buku hafalan dan lainnya.

Memberikan motivasi kepada peserta didik motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran. Proses menghafal dan memahami Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, dedikasi, dan semangat yang tinggi, dan inilah dimana motivasi memegang peran kunci. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk menjadikan tahfidz sebagai suatu tugas yang bermakna dan penting dalam kehidupan mereka.

Memotivasi diri sendiri dapat membantu siswa mengatasi kendala seperti kebosanan atau kelelahan yang mungkin timbul saat menghafal Al-Qur'an. Lebih jauh, motivasi menawarkan dukungan psikologis yang membuat siswa tetap tenang, penuh perhatian, dan bersemangat selama proses pembelajaran tahfidz. Secara umum, motivasi mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kesabaran, pengendalian diri, dan pengabdian kepada Al-Qur'an, yang semuanya membantu membentuk karakter mereka. Siswa yang sangat termotivasi akan mengalami kepuasan dan pencapaian pribadi yang mendalam sebagai hasil dari mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

Kepala sekolah telah memerintahkan semua instruktur yang menggunakan metode pembelajaran tahfidz untuk terus mendukung dan menyemangati siswa, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Di kelas, guru sering menghadapi situasi ketika siswa tidak bersemangat, kesulitan mengingat informasi, atau gagal memenuhi tujuan yang ditetapkan. Di sini, pihak administrasi dan guru harus bekerja sama untuk terus meningkatkan moral siswa. Ini merupakan langkah penting dalam membantu siswa mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi saat menghafal Al-Qur'an. Guru dan kepala sekolah secara aktif membantu siswa mengatasi kendala dan meningkatkan semangat belajar mereka dengan memberikan dorongan yang berkelanjutan, dan mencapai kesuksesan dalam tahfidz.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Program Tahfidz Membaca di SMP Negeri 19 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan program Tahfidz di 19 SMP Negeri di Kota Jambi telah berhasil dilaksanakan oleh manajemen kepala sekolah. Untuk menjamin keberhasilan program, prinsip ini menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat—termasuk menetapkan tujuan untuk menghafal, membuat jadwal, dan sering melakukan penilaian. Kepala kurikulum, guru Tahfidz, dan pendidik lainnya terlibat bersama kepala sekolah. Untuk pelaksanaannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa-kamis. Pembelajaran tahfidz untuk peserta didik

- dilaksanakan pada waktu siang selesai jam sekolah mulai dari 14:30 jam 15:15. Sedangkan evaluasi terbagi menjadi dua, evaluasi terhadap guru dan evaluasi bagi peserta didik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam manajemen pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi. Adapun faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana, memiliki guru-guru hafidz dan factor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor dalam diri siswa sendiri dan ketidaksesuaian jumlah pengajar tahfidz dengan jumlah siswa.
 3. Memaksimalkan sumber daya yang ada, memberi inspirasi kepada peserta didik, serta menambah tenaga pengajar tahfidz adalah upaya yang dilakukan SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam meningkatkan program pendidikan tahfidznya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2017). *Research design kualitatif, kuantitatif, dan campuran*.
- Dahlan. (2019). No Title. In *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara.
- Darodjat. (2015). *Model Evaluasi Program*. In *Islamadina: Vol. XIV* (Issue 1).
- Handayani, T., Rasyid, A. A. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No.2.
- hinayatulohi, ahmad. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.132>
- Huda. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Krisnaldly, dkk. (2020). Tridharma manajemen. *Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Menejemen Keuangan Yang Baik*, 1(2), 12–13.
- Lestari, A. (2023). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Pondok Pesantren An- Nursali Binjai Utara Kota Binjai*.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riandini, et al. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Tahfidz Al – Qur'an Di Madrasah Aliyah Al – Fatah Palembang. *Wahana Karya Pendidikan*, 08, 32.
- Shobirin. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*. *Jurnal Quality*.
- Sunandar & Muhammadi, S. I. (2021). *Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap*

Pemahaman Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School. Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4 (2), 49-78.

Supriyono. (2018). Pengorganisasian Supervisi Pembelajaran Berbasis Tim Partisipatif di Sekolah Menengah Pertama: Studi Multi Situs di 3 Sekolah Menengah Pertama di Kota Blitar. In *Konstruktivisme. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran.*

Yayan, et al. (2019). *Quantum Tahfidz, Surabaya: Erlangga.* Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*